

Dampak Konformitas Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Siswa

Bismil Selvia¹, Farhan Julianto², Festy Azkia Fais³, Mega Mustika⁴

¹⁻⁴ Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: bismilselvia17@gmail.com¹, farhanjulianto03@gmail.com², festyazkiafais@gmail.com³, mega01412@gmail.com⁴

Korespondensi penulis: bismilselvia17@gmail.com

Abstract: *Conformity, or the tendency to conform attitudes and behaviors to group norms, can affect students' learning motivation and academic achievement. This article discusses the impact of conformity on students' learning motivation and academic achievement from two sides, namely positive impact and negative impact. On the positive side, conformity within certain limits can help students adapt to the school environment and encourage them to learn to be accepted in the group. But on the other hand, excessive pressure to conform to peers can reduce students' internal motivation to learn and achieve. Students tend to only study as needed to be accepted in the group and their academic performance decreases. Therefore, a balance is needed, where students maintain their uniqueness while adapting positively to the group. Thus, conformity can benefit students' learning motivation and achievement.*

Keywords: *conformity, peers, learning motivation, academic achievement.*

Abstrak: Konformitas atau kecenderungan untuk menyesuaikan sikap dan perilaku dengan norma-norma kelompok, dapat memengaruhi motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Artikel ini membahas dampak konformitas terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa dilihat dari dua sisi, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dari sisi positif, konformitas dalam batas tertentu dapat membantu siswa beradaptasi di lingkungan sekolah dan mendorong mereka untuk belajar agar diterima dalam kelompok. Namun di sisi lain, tekanan berlebihan untuk konform dengan teman sebaya dapat menurunkan motivasi internal siswa untuk belajar dan berprestasi. Siswa cenderung hanya belajar seperlunya agar diterima dalam kelompok dan prestasi akademiknya menurun. Oleh karena itu diperlukan keseimbangan, di mana siswa tetap menjaga keunikan dirinya sekaligus beradaptasi positif dengan kelompoknya. Dengan demikian konformitas dapat memberi manfaat bagi motivasi belajar dan prestasi siswa.

Kata kunci: konformitas, teman sebaya, motivasi belajar, prestasi akademik.

PENDAHULUAN

Konformitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan remaja. Di lingkungan sekolah, remaja menghadapi tekanan untuk konform atau menyesuaikan diri dengan teman sebaya. Konformitas teman sebaya penting untuk perkembangan sosial positif remaja, sehingga mereka diterima dalam pergaulan dan merasa nyaman di sekolah.

Meski demikian, tanpa disadari konformitas teman sebaya yang berlebihan dapat memberi dampak negatif dalam bidang akademik. Beberapa penelitian menemukan bahwa tingginya konformitas pada remaja berkorelasi dengan menurunnya motivasi belajar. Selain itu, konformitas juga berkaitan erat dengan penurunan prestasi akademik remaja karena mereka cenderung 'ikut-ikutan' belajar seperlunya saja dan tidak optimal mengembangkan potensinya.

Konformitas diperlukan agar remaja dapat diterima dengan baik di lingkungan sekolah. Namun kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sebaya tidak boleh mengorbankan

motivasi dan prestasi akademiknya. Diperlukan keseimbangan agar konformitas dengan teman sebaya tetap positif dan mendorong, bukan malah melemahkan, semangat remaja untuk berprestasi secara akademik.

Oleh karena itulah, kajian mendalam mengenai bagaimana konformitas teman sebaya berdampak pada motivasi belajar dan prestasi akademik remaja perlu dilakukan. Melalui pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor penyebab dan dampak negatif konformitas, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk mengatasinya dan mencapai keseimbangan yang positif. Hal tersebut penting demi masa depan generasi muda bangsa.

METODE

Dalam penulisan artikel ini, penulis memilih untuk mengaplikasikan metode literatur sebagai landasan utama terhadap berbagai jurnal dan hasil riset empiris terdahulu terkait konformitas remaja dan dampaknya terhadap motivasi dan prestasi akademik. Studi literatur mendalam ini dilakukan untuk mendapatkan landasan konseptual dan teoritis mengenai topik yang dibahas.

Kajian teoritis difokuskan pada berbagai model dan faktor-faktor konformitas serta kaitannya dengan teori-teori motivasi dan capaian akademik. Selanjutnya, temuan-temuan penelitian empiris sebelumnya, baik survey, eksperimen, maupun studi kualitatif akan dieksplorasi untuk melihat data dan pola nyata di lapangan terkait fenomena konformitas yang berdampak negatif ini.

Analisis kritis atas studi literatur yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan menyeluruh mengenai akar masalah konformitas berlebihan beserta solusi pedagogis yang bisa diterapkan oleh para pendidik untuk mengatasinya demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konformitas adalah perubahan perilaku atau keyakinan akibat tekanan teman sebaya (Myers, 2012). Konformitas memanifestasikan dirinya pada masa remaja awal melalui kemiripan diri dengan teman sebaya yang berusia 13 hingga 16 atau 17 tahun dalam pakaian, gaya, perilaku, aktivitas, dan sebagainya (Mardison, 2016).

Menurut Hetherington dan Parke dalam Desmita (2010) teman sebaya (peer) sebagai sebuah kelompok sosial yang sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia. Hal yang sama dikatakan Santrock dalam Wulandari dan Hakim (2015) teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Dari beberapa

pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.

Berdasarkan telaah literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa konformitas teman sebaya memang memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Temuan sejumlah penelitian mengindikasikan adanya korelasi negatif antara tingginya konformitas dengan menurunnya motivasi intrinsik siswa untuk belajar. Semakin tinggi tekanan konformitas dalam kelompok, motivasi belajar yang didorong oleh rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi makin melemah.

Konformitas teman sebaya pada dasarnya diperlukan oleh remaja untuk dapat diterima dalam pergaulan di sekolah. Melalui konformitas yang moderat, remaja belajar beradaptasi dengan norma-norma sosial di lingkungannya. Namun begitu, konformitas berlebihan tanpa filter yang sehat dapat berdampak buruk bagi perkembangan diri remaja itu sendiri.

Berbagai studi perilaku menemukan korelasi negatif yang signifikan antara konformitas teman sebaya yang tinggi dengan motivasi intrinsik individu. Semakin tinggi tekanan untuk konform dalam suatu kelompok, maka motivasi yang didorong oleh rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi untuk belajar dan berprestasi cenderung melemah. Remaja yang terlalu konform cenderung kehilangan minat dan antusiasmenya untuk belajar karena terlalu sibuk mengikuti ekspektasi teman-temannya.

Masalah yang sama juga terjadi dalam prestasi akademik. Remaja dengan konformitas tinggi memiliki capaian akademik lebih rendah dibandingkan remaja yang lebih independen secara perilaku dan pemikiran. Hal ini karena konformitas yang berlebihan mempersempit cara berpikir kritis dan mengurangi eksplorasi minat serta potensi individu remaja. Mereka terjebak dalam pola perilaku kelompok dan keseragaman yang kontraproduktif bagi optimasi prestasi akademik.

Menimbang konformitas memang kebutuhan alamiah remaja, maka yang perlu dilakukan adalah membekali mereka dengan pemahaman yang benar tentang konformitas positif dan negatif beserta dampaknya.

Dampak positif

1. Meningkatkan motivasi remaja untuk berprestasi. Semakin sering remaja menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan teman-temannya, maka biasanya akan semakin termotivasi untuk mencapai prestasi yang sama atau bahkan lebih baik dari mereka. Hasil riset

menunjukkan, pada kelompok remaja dengan tingkat konformitas tinggi, umumnya memiliki motivasi berprestasi yang juga tinggi.

2. Konformitas dalam pergaulan teman sebaya juga berkaitan dengan munculnya perilaku prososial pada remaja. Ketika mereka berusaha untuk menyesuaikan diri agar diterima dalam kelompok pertemanan, maka perilaku menolong dan peduli pada orang lain cenderung akan meningkat. Dengan kata lain, semakin tinggi konformitas dalam pertemanannya, biasanya akan semakin banyak pula perilaku prososial yang ditunjukkan seorang remaja. Hal ini dikarenakan keinginan untuk tidak ditolak oleh kelompok.
3. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Hal ini terjadi jika teman sebaya memiliki kebiasaan belajar yang baik dan saling memotivasi satu sama lain. Misalnya dengan saling mengingatkan agar rajin belajar, membantu yang nilainya jelek, dan sebagainya. Konformitas dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu raih prestasi akademik yang lebih baik. Hal ini terjadi jika teman sebaya remaja tersebut sama-sama memiliki kebiasaan belajar yang rajin dan saling memotivasi satu sama lain.

Dampak negatif

1. Meningkatkan kecenderungan menyontek. Tekanan dari teman sebaya memberi kontribusi untuk timbulnya niat menyontek seseorang. Hal ini bisa terjadi karena keinginan untuk mencapai prestasi melebihi potensinya sendiri.
2. konformitas juga dapat mendorong perilaku malas belajar atau membolos, jika remaja tersebut lebih banyak bergaul dengan anak-anak yang tidak bersekolah. Karena cara hidup mereka cenderung berbeda.
3. Motivasi belajar remaja juga dapat menurun jika terlalu asyik bersenang-senang dengan teman sebaya dan kurang fokus pada pendidikan. Berkurangnya motivasi belajar karena cenderung melakukan hal-hal asik dan bersenang-senang dengan teman sebayanya, bukan belajar. Apalagi jika teman sebayanya memberi pengaruh buruk.

Walaupun berpotensi negatif jika berlebihan, konformitas teman sebaya sebenarnya juga memberikan manfaat bagi pengembangan motivasi belajar dan pencapaian prestasi akademik siswa. Melalui konformitas yang moderat dengan kelompoknya, siswa belajar untuk saling memotivasi satu sama lain dalam meraih capaian terbaik di sekolah.

Melalui interaksi sesama teman sebaya yang sehat, para siswa yang awalnya kurang percaya diri dengan kemampuan akademiknya bisa menjadi lebih termotivasi. Apresiasi dan dorongan dari kawan sebayanya membangun motivasi intrinsik untuk giat belajar dan berprestasi di kelas. Capaian akademik yang baik juga dihargai lebih tinggi di antara sesama

teman. Hal ini mendorong siswa saling berpacu meraih nilai bagus agar diakui dan dihormati di kelompoknya.

Selain itu, kecenderungan remaja untuk konform dengan norma kelompok juga bisa menjadi pendorong positif bagi peningkatan etos belajar siswa. Misalnya, apabila di suatu kelas terbentuk lingkungan kelompok yang menghargai prestasi akademik sebagai sesuatu yang penting dan bergengsi, maka tekanan positif konformitas tersebut dapat memacu semangat belajar individu siswa agar diterima sebagai bagian dari kelompok. Jadi, konformitas tetap memiliki potensi manfaat ketika diarahkan secara bijak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan demikian, Konformitas teman sebaya dapat berdampak negatif terhadap penurunan motivasi belajar dan prestasi akademik pada siswa jika tidak disertai filterisasi yang tepat, yaitu berupa kemampuan berpikir kritis dan kematangan diri agar bisa memfilter konformitas mana yang baik untuk dirinya. Meskipun begitu, konformitas tetap dibutuhkan siswa untuk dapat diterima dalam kelompok sebaya, sehingga disarankan agar para guru dan orang tua memberikan bimbingan mengenai dampak positif dan negatif konformitas untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan sosial siswa dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Dengan keseimbangan yang tepat dalam lingkungan sosialnya, diharapkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa dapat terjaga dan berkembang secara optimal, sehingga generasi muda Indonesia dapat tumbuh dengan cara yang produktif dan sehat baik secara fisik maupun psikisnya. sosialisasi pemahaman mengenai konformitas positif dan negatif kepada para siswa dan guru. Harus ada keseimbangan antara kebutuhan berafiliasi dan aktualisasi diri. Dengan bekal ini, diharapkan siswa bisa menjadi lebih bijak dalam berkonformitas tanpa mengorbankan motivasi dan prestasi akademiknya.

DAFTAR REFERENSI

- Meilani, K., & Tobing, D. H. (2023). Dampak konformitas teman Sebaya pada Remaja: Systematic review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2544-2559.
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(2), 159-174.
- Saputro, B. M., & Soeharto, T. N. E. D. (2012). Hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja. *Insight*, 10(1), 1-15.
- Sarlito W. Sarwono. 2006. Psikologi Remaja. Jakarta: PT RajaGrafi ndo Persada.